

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu bidang studi yang memiliki peran penting dalam suatu kehidupan manusia dalam dunia pendidikan adalah mata pelajaran matematika. Matematika adalah mata pelajaran untuk semua jenjang tingkat pendidikan mulai dari sekolah dasar (SD) hingga perguruan tinggi. Dalam pendidikan matematika di SD diutamakan agar peserta didik mengenal, memahami, dan mahir memergunakan bilangan dan mengoprasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada pembelajaran matematika hendaknya dimulai dari pengenalan masalah yang sesuai dengan kondisi mengajar sekaligus melibatkan peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran harus memiliki kondisi yang interaktif, inspiratif, menyenangkan serta dapat memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Sehingga hasil belajar yang diharapkan tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran (Samfitri, dkk, 2021:122).

Penggunaan media dapat membangkitkan semangat belajar siswa, seperti yang diungkapkan Hamalik (Arsyad, 2016: 19) pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis bagi siswa. Penggunaan media itulah nantinya siswa dapat menggunakan semua alat indranya seperti yang dijelaskan

Arsyad (2016; 11) agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, siswa sebaiknya diajak untuk memanfaatkan semua alat indranya.

Interaksi guru dan siswa menjadi komponen penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses belajar mengajar di Indonesia memiliki subjek-subjek mata pelajaran yang wajib disampaikan kepada siswa. Salah satu adalah mata pelajaran Matematika. Matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang abstrak sehingga dituntut kemampuan guru untuk dapat mengupayakan media yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Banyak kalangan dari anak-anak hingga orang dewasa yang menyatakan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit, berbetuk angka-angka, bilangan-bilangan, nilainya harus pasti dan penyampaiannya harus praktis. Ini terbukti dari survei yang dipublikasikan oleh Kompasiana.com (2015) yang dilakukan oleh *Programme For International Student Assessment (PISA)* dibawah *Organization Economic Coperation And Developemnt (OECD)* yang dilakuka oleh 65 negara di dunia tahun 2012 alu, mengatakan bahwa kemampuan siswa-siswa di Indonesia menduduki peringkat bawah dengan skor 375. Kurang dari 1 persen siswa Indonesia yang memiliki kemampuan bagus di bidang matematika. Pernyataan tersebut sangat memprihatinkan bagi dunia pendidikan Indonesia.

Melalui belajar matematika, secara tidak langsung melatih seseorang untuk berfikir secara rasional dan lebih menggunakan logika. Akan tetapi sebagian besar siswa merasa malas, tidak tertarik atau bahkan kalau bisa mereka ingin menghindar dari mata pelajaran tersebut. Hal ini terjadi karena selalu berhubungan dengan rumus, angka dan hitung-menghitung. Bayangan siswa yang menganggap bahwa matematika merupakan pembelajaran yang belum optimal.

Pandangan tentang sulitnya pelajaran matematika muncul karena selama ini matematika masih diajarkan secara konvensional di hampir semua sekolah. Proses pembelajaran matematika, khususnya disekolah dasar masih dengan menghafal. Proses pembelajaran matematika disekolah selama ini terpusat pada kegiatan mendengarkan penjelasan guru, menghafal rumus, menyelesaikan operasi hitung maupun soal cerita.

James dan James dalam Suwangsih & Tiurlina (2006:4) menyebutkan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika, mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan lainnya. Matematika terbagi dalam tiga bagian besar yaitu aljabar, analisis dan geometri. Salah satu yang dianggap sulit oleh siswa adalah geometri khususnya pengukuran pada satuan panjang dan satuan berat. Untuk materi pengukuran pada satuan panjang kelas III SD, siswa terkadang kesulitan saat harus menentukan hubungan antar satuan panjang serta penyelesaian masalahnya dalam bentuk penjumlahan, pengurangan dan soal cerita. Pembelajaran yang sering dilaksanakan di dalam kelas adalah guru mengajak siswa menghafal tangga satuan panjang, yang mengajak siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Gerlach & Ely dalam Arsyad (2014:3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Media menjadi perantara atau pengantar pesan isi pembelajaran sehingga merangsang siswa untuk belajar. Melalui penggunaan media dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada ranah kognitif

Hasil riset yang dilakukan Eka noviana mindariyanti (2017) memaparkan bahwa media pembelajaran yang dapat menjadikan peserta didik mengalami peningkatan kemandirian belajar adalah media tabel millennium atau tabel satuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media tabel milenium berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hasil observasi, 10 Januari 2023, menunjukkan kondisi rendahnya hasil belajar yang dimiliki oleh peserta didik tentu sangat dirasa perlu untuk dilakukan peningkatan. Ketika pembelajaran dikelas, peneliti menemukan sebuah masalah dalam materi satuan panjang. Siswa masih belum bisa mengubah satuan panjang. Kemudian berdasarkan hasil observasi awal kepada peserta didik yang dilakukan penelitian menunjukkan bahwa 75% dari siswa kelas III yang masih belum bisa memahami materi satuan panjang.

Setelah dianalisis permasalahan dari hasil belajar peserta didik dalam materi satuan panjang, berdasarkan wawancara dengan guru kelas III UPTD SDN Prancak 2, Ibu Mukarromah S.Pd, mengatakan bahwa hal tersebut disebabkan karena, (1) peserta didik belum memahami konsep satuan panjang, (2) peserta didik sulit untuk bertanya kepada guru, (3) peserta didik sulit menjawab soal-soal matematika. Masalah tersebut adalah guru mengajarkan materi satuan panjang dengan cara konvensional, yaitu menggunakan tangga satuan pengukuran. Guru mengakui bahwa sudah terbiasa menggunakan cara tangga satuan dalam pembelajaran materi satuan panjang. Masalah yang sering guru alami kurangnya pemahaman siswa terhadap penjelasan guru yang disampaikan. Siswa kurang memahami pada materi tentang satuan panjang, hanya ada beberapa siswa yang mengerti dalam materi tersebut. Selama guru menjelaskan materi konversi satuan

panjang, guru hanya menggunakan tangga yang digambar pada papan tulis. Sehingga pembelajaran sepenuhnya berpusat pada guru bukan pada siswa. Pada saat guru menjelaskan materi konversi satuan panjang sebagian siswa antusias dan ada juga sebagian besar siswa yang merasa kesulitan, dan siswa kurang memahami dengan penjelasan guru. Sehingga hasil belajar siswa tidak memenuhi nilai KKM yang sudah ditentukan yaitu 69.

Penggunaan media tangga satuan setiap turun anak tangga berarti dikali sepuluh dan apabila naik satu tangga dibagi dengan sepuluh. Media tangga ini sebagai media menghitung materi pengukuran, kegiatan pembelajaran menjadi salah satu penentu peningkatan hasil belajar dan peserta didik ikut berperan aktif dalam pembelajaran melalui penggunaan media tangga satuan (Lestari : 2021).

Media tabel adalah alat bantu dalam penyampaian materi pengukuran serta mencari tahu hubungan antar satuan panjang. Media tabel yang berisikan urutan satuan panjang dapat mempermudah siswa dalam menentukan hubungan antar satuan panjang. Media tersebut dapat digunakan secara langsung didepan kelas. Serta dapat membantu siswa untuk menyelesaikan masalah dalam penjumlahan, pengurangan dan soal cerita terkait pengukuran satuan panjang (Eka Noviana: 2017).

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa gagasan awal penelitian berdasarkan pada keinginan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar pada materi konversi satuan panjang dengan bantuan media tangga satuan dan media tabel satuan dikelas III.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika melalui penerapan media tangga satuan ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika melalui penerapan media tabel satuan ?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika melalui penerapan media tangga satuan dengan media tabel satuan pada materi konversi satuan panjang pembelajaran matematika dikelas III?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika melalui penerapan media tabel satuan
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika melalui penerapan media media tangga satuan
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika melalui penerapan media tabel satuan dengan media tangga satuan pada materi konversi satuan pembelajaran matematika dikelas III

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

- a. Untuk menjadikan contoh atau acuan untuk sekolah agar lebih baik dari sebelumnya
 - b. Memperbaiki kekurangan-kekurangan dan kebiasaan lama yang kurang baik dalam menerapkan suatu media pembelajaran
- 2. Bagi guru
 - a. Memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya penerapan media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran.
 - b. Meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru dalam fungsinya sebagai pelaksanaan pendidikan di sekolah.
- 3. Bagi siswa
 - a. Membiasakan untuk belajar dengan menggunakan media pembelajaran
 - b. Memberikan motivasi dan rangsangan kepada siswa untuk berusaha belajar lebih baik.
- 4. Bagi peneliti
 - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau acuan bagi peneliti yang melakukan penelitian sejenisnya
 - b. Hasil penelitian ini juga sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan tentang berbagai media pembelajaran.

E. Batasan Penelitian

- 1. Penelitian ini dilakukan di sekolah yang berbeda yaitu UPTD SDN Prancak 2 di kelas III
- 2. Topik atau materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi konversi satuan panjang.
- 3. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2022-2023

F. Definisi Istilah

1. Pembelajaran Matematika adalah suatu upaya membantu siswa untuk membangun konsep atau pemahaman matematika dengan kemampuan sendiri serta guru berfungsi mengkondisikan terjadinya pembelajaran.
2. Media pembelajaran adalah Media pembelajaran alat bantu yang digunakan oleh guru sebagai perantara untuk menyampaikan suatu materi agar dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran.
3. Tangga satuan panjang adalah satuan yang digunakan untuk mengukur panjang dari sebuah benda.
4. Tabel satuan alat untuk digunakan dalam mengukur satuan panjang.
5. Hasil belajar adalah hasil pembelajaran dari suatu individu tersebut berinteraksi secara aktif dan positif dengan lingkungannya.